

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak dengan pengalaman tersebut akan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani anak. Aktivitas jasmani diartikan sebagai kegiatan keterampilan perta didik untuk meningkatkan motorik dan nilai fungsional yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor. Sehingga melalui kegiatan pendidikan jasmani diharapkan anak didik dapat tumbuh dan berkembang aspek jasmani nya.

Pendidikan juga memiliki sasaran pedagogis oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan, penalaran dan penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial) serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Perubahan ini sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan kecakapan, dan kebiasaan serta perubahan aspek lain yang ada pada individu. Sementara itu proses siswa dalam belajar adalah proses yang dilakukan siswa di sekolah dalam mencari atau menambah pengetahuan, pengalaman dan sikap.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2005 tentang sistem Keolahragaan Nasional pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa keolahragaan segala aspek yang berkaitan dengan olahraga yang memerlukan pengaturan, pendidikan, pembelajaran, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan. Sistem yang menjelaskan bahwa keolahragaan meliputi tiga ruang lingkup yaitu olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi. Pendidikan jasmani berada dalam lingkup pendidikan yang juga memiliki peran untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan nasional yang didalamnya memungkinkan guru dan anak didik dapat bekerja sama untuk membangun pengetahuan dan tindakan yang berguna bagi kehidupan mereka.

Lempar menurut Mochamad Djumidar A Widya (2004: 121) lempar adalah suatu yang menyalurkan tenaga pada suatu benda yang menghasilkan daya pada benda tersebut dengan memiliki kekuatan kedepan. Lempar lembing adalah cabang olahraga atletik nomor lempar. Pengertian lempar lembing yaitu olahraga yang dilakukan dengan melemparkan lembing dalam jarak, gaya, dan teknik tertentu untuk mencapai jarak yang maksimum, seorang atlet harus bisa menyeimbangkan tiga hal yaitu kecepatan, teknik dan kekuatan.

Maka peneliti melakukan observasi ke sekolah dan terdapatlah masalah saat pembelajaran atletik, masalah yang di temukan yaitu gerakan awalan sampai akhiran siswa yang masih salah dan kurang nya pahaman guru terhadap gerakan lempar lembing yang membuat siswa melakukan gerakan tersebut menjadi tidak sesuai dengan gerakan lempar lembing yang berakibat lembing tidak sempurna saat jatuh. Karena siswa menganggap tidak terlalu penting gerakan lempar lembing terkadang ada yang bahu nya sakit setelah melakukan gerakan melempar, karna ayunan bahu dan siku nya belum sesuai dengan gerakan melempar. Untuk mendapat kualitas pembelajaran lempar lembing yang baik dan benar maka harus melalui proses pembelajaran yang sistematis dan terprogram.

Banyak faktor yang menjadi penyebab kurangnya minat siswa dalam melakukan kegiatan aktifitas fisik dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Salah satu dari faktor tersebut adalah siswa yang kurang memperhatikan guru, merasa belum terbiasa melakukan gerakan melempar, merasa sulit dalam melakukan rangkaian gerakan, tidak paham maksud akan pembelajarannya merasa jenuh dan bosan dengan model materi yang diajarkan tanpa disertai variasi dan tujuan pembelajaran yang mudah namun bermakna, kebanyakan siswa merasa takut salah. Penerapan pembelajaran menggunakan cara pendekatan *inquiri* yang efisien dengan harapan siswa menjadi aktif berfikir secara pengetahuan dan mampu mengembangkan potensi di dalam diri dan semangat siswa dalam melakukan aktivitas fisik mengingat karakteristik siswa SMP yang sudah bisa untuk berfikir kritis dan analitis. Sehingga siswa dalam mengikuti pembelajaran akan efisien dan berkesan untuk bekal dia ketika menyukai olahraga atletik.

Pemilihan model pembelajaran yang mudah dan efisien untuk dipahami akan berdampak pada tersampainya materi ajar yang telah direncanakan sebelumnya. Penerapan dalam pembelajaran mampu membuat siswa menjadi semangat, antusias dan merangsang stimulus siswa dalam bergerak tanpa sadar bahwa siswa telah melakukan gerakan yang sulit dalam pembelajaran. Pengembangan pada pembelajaran, khususnya pada gerak dasar lempar pada siswa SMP, yang diharapkan siswa lebih mudah memahami pembelajaran atletik dan siswa bersemangat dalam melakukannya dan tentunya pembelajaran akan terasa lebih efektif dan bermakna.

Untuk itu peneliti melihat perlu memberikan model pembelajaran pendekatan *inquiri* berdasarkan penelitian dan hasil tujuan utama dari pembelajaran pendekatan *inquiri* adalah pengembangan kemampuan berfikir. Dengan demikian pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar siswa selama ini tidak jarang guru pendidikan jasmani dalam mengajar hanya

menggunakan model pembelajaran yang tidak bervariasi sehingga membuat pembelajaran olahraga menjadi kurang efektif tentang hasil dan artinya tidak ada perubahan yang signifikan serta membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai hasil yang lebih efektif dan maksimal untuk siswa sendiri. Sementara itu ada model pembelajaran yang menurut peneliti baru yakni model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah serta keterampilan dasar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya olahraga lempar lembing yaitu model pembelajaran *inquiri* ini adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang ada.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas sehingga peneliti dapat melihat perlu dilakukannya penelitian tentang Model Pembelajaran Lempar Lembing Melalui Pendekatan *Inquari* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Tangerang Selatan.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini dipilih agar permasalahan menjadi lebih optimal dan tidak meluas agar mendapatkan hasil yang efektif serta tidak terjadi salah penafsiran. Maka peneliti memfokuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Model Pembelajaran Lempar Lembing Melalui Pendekatan *Inquari* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Tangerang Selatan”.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka perumusan masalah pada penelitian, yaitu:

1. Bagaimana cara Model Pembelajaran Lempar Lembing Melalui Pendekatan *Inquari* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Tangerang Selatan?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada materi lempar lembing.

Adapun kegunaan hasil penelitian ini nantinya antara lain:

1. Bagi peneliti, peneliti mampu menerapkan model belajar yang sesuai dengan materi belajar lempar lembing, serta peneliti mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai materi dan model belajar yang sesuai.
2. Bagi sekolah, untuk menjadi bahan referensi bagi sekolah tentang olahraga atletik khusus nya pembelajaran lempar lembing, serta menambah variasi dan modifikasi dalam proses pembelajaran.
3. Bagi Universitas Negeri Jakarta, sebagai bahan referensi untuk para mahasiswa yang sedang penelitian dan menambah wawasan serta menjadi bahan referensi untuk penelitian lanjutan.
4. Bagi pelatih, sebagai bahan referensi untuk atlet agar dapat memberikan model media dan latihan yang tepat untuk atlet nya.